
PEMETAAN POTENSI EKONOMI PADA UMKM PRODUK LOKAL DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Andrea Geovani^{1*}, Afrita Dinda², Nur Aisah³, Putri Nor Avilla⁴

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah

andreageovani@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak

UMKM merupakan usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu bentuk kegiatan produktif yang dilakukan oleh masyarakat. Perkembangan UMKM di Kalimantan Tengah saat ini mulai kian berkembang dan sebagai salah satu bentuk penunjang perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan pemulihan ekonomi dan terbatasnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat membuka sendiri usaha. Pemerintah Kalimantan belum melaksanakan pemetaan yang komprehensif seperti pendataan secara detail dan lengkap belum pernah dilakukan oleh pemerintah, sehingga keterbatasan informasi yang bisa digunakan pemerintah daerah dan pelaku usaha UMKM untuk merumuskan kebijakan yang tepat serta strategi dalam pengembangan usaha. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran sumber daya dan kekuatan lokal, peluang dalam pengembangan produk lokal, tantangan dalam pengembangan produk lokal UMKM di Provinsi Kalimantan Tengah dan kebijakan dan dukungan pemerintah dalam pengembangan potensi produk lokal di UMKM Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah di 3 kota yaitu Palangka Raya, Sampit dan Pangkalan Bun. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada usaha mikro yang bergerak pada produk lokal yaitu produk makanan dan minuman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, redaksi data penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Pemetaan potensi ekonomi pada produk lokal di Kalimantan Tengah melalui peran sumber daya dan kekuatan lokal, peluang dalam pengembangan produk lokal yang dimiliki pelaku usaha mikro, tantangan dalam pengembangan produk lokal kebijakan dan dukungan pemerintah dalam pengembangan potensi produk lokal. Tantangan yang dihadapi para pelaku usaha mikro yang terdiri dari tantangan internal dan eksternal, keterbatasan infrastruktur bahan baku, dan kesulitan bahan baku. Kebijakan pemerintah yang diberikan untuk pelaku UMKM terutama usaha mikro untuk membantu para pelaku usaha mikro

Kata Kunci : Kalimantan Tengah, Potensi Ekonomi, Produk Lokal

Abstract

MSMEs are micro, small and medium enterprises which are a form of productive activity carried out by the community. The development of MSMEs in Central Kalimantan is currently starting to grow and as one form of supporting the community's economy. This is because economic recovery and limited employment opportunities have made people open their own businesses. The Kalimantan government has not implemented comprehensive mapping

such as detailed and complete data collection has never been carried out by the government, so that there is limited information that can be used by local governments and MSME business actors to formulate appropriate policies and strategies in business development. This study was conducted to determine the role of local resources and strengths, opportunities in developing local products, challenges in developing local MSME products in Central Kalimantan Province and government policies and support in developing local product potential in MSMEs in Central Kalimantan. The study used a qualitative descriptive method. The study was conducted in Central Kalimantan Province in 3 cities, namely Palangka Raya, Sampit and Pangkalan Bun. In this study, researchers only focused on micro-enterprises engaged in local products, namely food and beverage products. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Data validation was carried out by triangulation of sources. Mapping the economic potential of local products in Central Kalimantan through the role of local resources and strengths, opportunities in developing local products owned by micro-entrepreneurs, challenges in developing local products, policies and government support in developing local product potential. The challenges faced by micro-entrepreneurs consist of internal and external challenges, limited raw material infrastructure, and raw material difficulties. Government policies given to MSMEs, especially micro-entrepreneurs, to help micro-entrepreneurs.

Keywords: Central Kalimantan, Economic Potential, Local Products

PENDAHULUAN

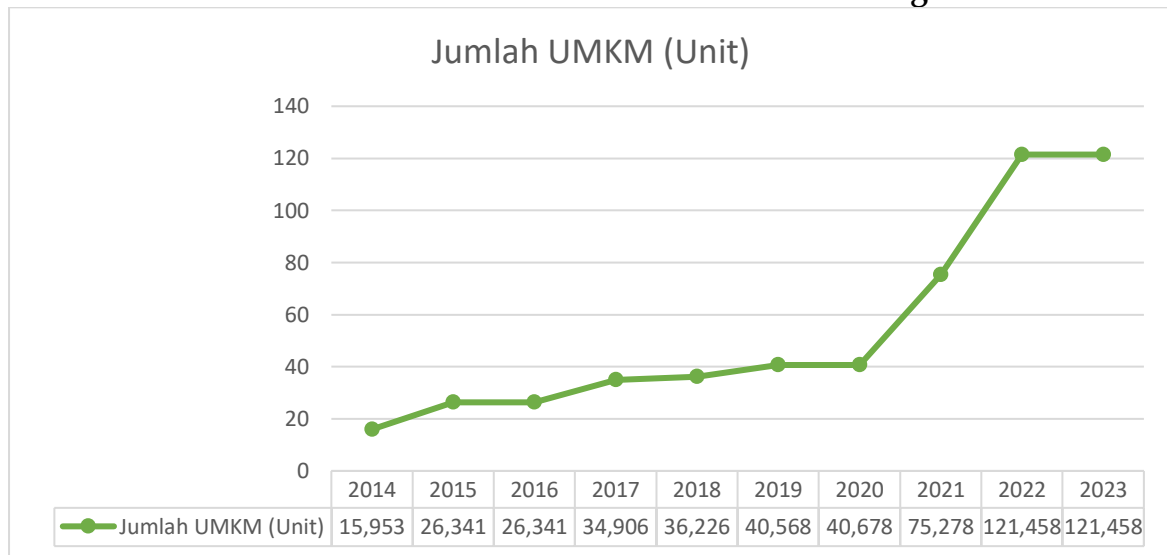
UMKM merupakan usaha mikro, kecil dan menengah merupakan suatu bentuk kegiatan produktif yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai wujud dalam memajukan produk lokal. UMKM memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian lokal daerah dengan ditunjukkannya kemampuan UMKM dalam menggerakkan aktivitas ekonomi pada tingkat regional dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan. (Sulaksono, 2019). Pertumbuhan sektor UMKM dapat memulihkan perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM tidak hanya dikota besar tetapi mulai merata bahkan sampai ke daerah pelosok.

.UMKM menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 65 juta yang tersebar diberbagai sektor seperti kuliner,fashion, kerajinan tangan hingga teknologi digital.(Indonesia, 2024) Selain itu, UMKM memberikan kesempatan kerja terutama masyarakat lokal, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki keterampilan khusus maupun yang tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi. UMKM memiliki kontribusi besar dalam inovasi ekonomi sehingga secara tidak langsung UMKM dapat berkontribusi langsung dalam peningkatan perekonomian maupun lapangan pekerjaan.

Perkembangan UMKM di Kalimantan Tengah saat ini mulai kian berkembang dan sebagai salah satu bentuk penunjang perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan pemulihan ekonomi pasca covid 19 dan terbatasnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat membuka sendiri usaha . Selain itu, juga melalui potensi sumberdaya alam yang melimpah di Kalimantan Tengah, banyak masyarakat yang memanfaatkan hasil alam lokal untuk mengembangkan UMKM. Hasil produk-produk UMKM masyarakat ini tidak hanya dipasarkan dalam wilayah lokal saja tetapi juga luar daerah bahkan diekspor ke luar negeri.



Gambar 1. Data UMKM Kalimantan Tengah



Sumber : <https://satudata.kalteng.go.id/>

Berdasarkan data tersebut, UMKM Kalimantan Tengah mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada Tahun 2023 dengan total 121.458 UMKM dengan berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, perikanan makanan, minuman, angkutan, persewaan, angkutan, jasa, pertambangan, serta industri pengolahan. Kalimantan Tengah Kalimantan Tengah memiliki berbagai produk lokal yang khas dan menjadi unggulan seperti kerajinan tangan, makanan dan minuman olahan, hingga berbagai produk berbasis hutan, perkebunan, pertanian serta produk perikanan. Tetapi, potensi ini, belum termanfaatkan secara optimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya infrastruktur dan akses transportasi yang digunakan sebagai akses untuk pendistribusian produk lokal masih terbatas. Sehingga, produk lokal terhambat dikenal secara luas.

Kemajuan teknologi digital tentu akan berdampak positif terhadap pelaku usaha UMKM. Teknologi saat sudah maju kian pesat, sehingga dalam memasarkan produk tentu juga akan semakin luas. Sehingga menjadi potensi perkembangan ekonomi dalam kemajuan UMKM. Tetapi, banyak para pelaku UMKM lokal masih terbatas dalam teknologi dan inovasi. Hal ini berdampak dalam hal promosi produk lokal yang masih terbatas, sehingga pengembangan pasar yang lebih luas tingkat nasional maupun Internasional terkadang masih terbatas.

Meskipun banyak produk lokal yang dihasilkan UMKM, pemetaan yang komprehensif seperti pendataan secara detail dan lengkap belum pernah dilakukan oleh pemerintah, sehingga tidak semua pemetaan UMKM di Kalimantan Tengah dilakukan secara merata, sehingga keberadaan UMKM ini tidak sepenuhnya diketahui oleh masyarakat, terutama untuk UMKM yang berada di daerah pelosok. (Alexandro et al., 2020) Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi yang bisa digunakan pemerintah daerah dan pelaku usaha UMKM untuk merumuskan kebijakan yang tepat serta strategi dalam pengembangan usaha.

Pemetaan potensi ekonomi pada UMKM dapat dilihat dari berbagai sisi. Sumber daya memiliki peran terhadap UMKM, sumberdaya mendukung kinerja dan akan

menghasilkan produk yang berkualitas, disertai juga dengan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan potensi UMKM agar berjalan secara efisien. (Dewantoro et al., 2023) Tetapi, berdasarkan fakta dilapangan UMKM dihadapkan terhadap sumberdaya kuang memadai,rendahnya kualitas teknologi kesulitan dalam pemasaran, disertai kurangnya dukungan pemerintah daerah setempat mengakibatkan potensi produk lokal daerah ini tidak dapat tergali secara maksimal. (Saputra et al., 2021)

Melalui penelitian ini, dapat membantu mengidentifikasi peran sumber daya dan kekuatan lokal, peluang dan tantangan serta kebijakan pemerintah dalam mendukung potensi ekonomi produk lokal, serta membantu para UMKM produk lokal yang memiliki keterbatasan dalam pengembangannya, sehingga potensi-potensi UMKM produk lokal dapat dilakukan dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian judul “Pemetaan potensi ekonomi UMKM Produk Lokal di Provinsi Kalimantan Tengah”

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian pertama dengan judul “Pemetaan Potensi Ekonomi di Padukuhan Sangkreng Kalurahan Harugerjo” pada Tahun 2023 yang menyatakan bahwa pemetaan dalam pengembangan UMKM dilaksanakan sebagai upaya yang dilakukan dalam membentuk kesiapan maupun pemahaman untuk meningkatkan performa penjualan produk UMKM. Sehingga UMKM dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan perekonomian daerah setempat dengan penggalan potensi produk lokal didaerah tersebut. (Hatmojo et al., 2023)

Penelitian kedua dengan judul “Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah” pada Tahun 2020 yang menyatakan bahwa, Kalimantan Tengah dengan kearifan lokalnya namun belum optimal menggaungkan ciri khas daerahnya dikancah nasional khususnya dalam bidang kuliner yang menggunakan sumber daya lokal. Kuliner dapat dinikmati kalangan tertentu dan diwaktu tertentu saja, padahal potensi kearifkan lokal khas suku Dayak memiliki khas unik. Hal ini dikarenakan terbatasnya akses pemasaran dan peran pemerintah yang belum maksimal. (Alexandro et al., 2020)

Penelitian ketiga dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM ” pada Tahun 2023 yang menyatakan bahwa potensi UMKM tidak tergali secara optimal, sehingga UMKM tidak bisa berjalan maksimal dikarenakan keterbatasan pengetahuan manajemen yang mengakibatkan UMKM sulit berkembang lebih baik, sehingga diperlukan sumber daya kompeten dan inovasi produk sesuai dengan perkembangan teknologi dan yang ada. Selain itu, juga UMKM harus didukung pemasaran yang tepat, tetapi fakta yang terjadi, UMKM kesulitan memasarkan produknya ditengah tingginya persaingan pasar. (Dewantoro et al., 2023)

Penelitian keempat dengan judul “Pemetaan Potensi Ekonomi Wilayah di Kalimantan Tengah Menggunakan Integrasi Analisis Kluster Hirarki, Shift Share, dan Location Quotient Dinamis” pada Tahun 2024 yang menyatakan bahwa potensi ekonomi wilayah Kalimantan Tengah belum sepenuhnya teridentifikasi dan dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini disebabkan berbagai faktor salah satunya



keterbatasan informasi terkait potensi ekonomi wilayah terutama produk unggulan yang menjadi khas dari Kalimantan Tengah, padahal Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang luas dengan kekayaan sumber daya alam berlimpah.(Herry Kristedy & Alexandra Hukom, 2024)

Penelitian kelima dengan judul “Peranan Ekonomi Digital dalam Peningkatan Pertumbuhan UMKM: Peluang dan Tantangan” pada Tahun 2023, potensi ekonomi pada UMKM terlihat dalam menghadapi peluang dan tantangan yang dihadapi para pelaku usaha UMKM yaitu semakin maju ekonomi kreatif berbasis digital yang seharusnya dapat dimanfaatkan pelaku usaha UMKM secara maksimal tetapi terbatas akses yang tidak merata diseluruh Indonesia terutama didaerah pelosok, serta sumberdaya yang belum mendukung perubahan yang,sehingga UMKM sulit berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada.(Rohmana, 2023)

Penelitian keenam dengan judul “Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal,dan Pelatihan Kewirausahaan” pada tahun 2024, kebijakan pemerintah masih belum jelas, sehingga potensi ekonomi pada UMKM belum tergali secara maksimal. Potensi ekonomi pada UMKM dapat tergali melalui lingkungan peraturan yang mendukung,akses sumber daya keuangan dan pengembangan keterampilan merupakan faktor penting mendukung keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang.(Utomo et al., 2024)

Penelitian ketujuh dengan judul “Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia” pada tahun 2024, peran pemerintah dalam mengembangkan potensi UMKM melalui pentingnya merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing dalam UMKM sehingga dapat menggerakkan ekonomi Indonesia secara inklusif dan berkelanjutan seperti penyediaan akses keuangan,infrastruktur dan peningkatan pelatihan keterampilan, serta pentingnya peran digitalisasi dalam meningkatkan kinerja dan daya saing.(Yolanda, 2024)

a. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan suatu usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan perseroangan maupun badan usaha, bukan merupakan anak cabang yang didirikan atau menjadi bagian secara langsung dan tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil . Usaha menengah adalah usaha ekonomi secara produktif berdiri sendiri yang dilakukan perseorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan Dindin Abdurrohman, Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Digital Marketing, Dan Model Bisnis UMKM), Sustainability (Switzerland), vol. 11 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021), ht..

Kriteria UMKM diatur dalam pasal 35 sampai pasal 36 Peraturan Pemerintah UMKM Tahun 2021 dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal tersebut yaitu :

- a) Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan Rp.1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp.1.000.000.000 – Rp.5.000.000.000 tidak termasuk bangunan dan tempat usaha
- c) Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000-Rp.10.000.000.000. tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Bagi UMKM yang telah berdiri sebelum Peraturan Pemerintah UMKM berlaku dikelompokkan berdasarkan kriteria penjualan yang terdiri :

- a) Usaha mikro memiliki hasil penjualan sampai dengan Rp.2.000.000.000
- b) Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.000.000.000 sampai dengan Rp.15.000.000
- c) Usaha menengah memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.15.000.000.000 sampai dengan Rp.50.000.000.000

b. Teori Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal Nancey Green Leigh and Edward J Blakely, *Planning Local Economic Development (Theory and Practice)*, ed. Patricia Quinin, 5th ed. (London, United Kingdom: Sage Publication, 2013), <https://books.google.co.id/>. merupakan konsep dalam pembangunan wilayah yang berdasar pada lokal melalui kegiatan ekonomi dikembangkan berdasarkan potensi dan karakteristik lokal yang bertujuan untuk untuk menciptakan serta meningkatkan jumlah dan jenis berbagai lapangan pekerjaan yang tersedia sesuai keahlian dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin berkembang tersedianya lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja lokal, maka meningkat kesejahteraan masyarakat lokal. Melalui hal ini pengembangan ekonomi lokal meliputi :

- a. Terlaksananya upaya percepatan ekonomi melalui keterlibatan pemerintah, masyarakat lokal dan partisipasi organisasi masyarakat madani
- b. Terbangun dan berkembangnya kemitraan dan aliansi bersifat strategis dalam langkah upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal diantara *stakeholder* secara strategis
- c. Terbangunnya sarana dan prasarana ekonomi yang mendukung upaya percepatan pembangunan ekonomi lokal
- d. Terwujudnya pengembangan dan pertumbuhan UKM secara ekonomi dan berkelanjutan
- e. Terwujudnya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestic Regiona Bruto (PDRB)
- f. Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran, serta menurunnya tingkat kemiskinan yang terjadi
- g. Terwujudnya peningkatan pemerataan antar kelompok, sektor dan wilayah
- h. Terciptanya ekonomi mandiri dan ketahanan masyarakat lokal

c. Teori Pendekatan Pengembangan Berbasis Sumber Daya

Pendekatan pengembangan berbasis sumber daya merupakan pengembangan suatu teori untuk menganalisis keunggulan kompetitif suatu teori untuk menganalisis keunggulan kompetitif dalam suatu perusahaan yang mendepankan pengetahuan, serta mampu memanfaatkan dan mengelola dengan baik sumber daya yang dimilikinya.(Barney, J. B. & Clark, 2007) Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memperhatikan:



- a. Sumber daya menambah nilai positif bagi perusahaan
- b. Sumber daya sulit ditiru para pesaingnya
- c. Sumber daya bersifat unik atau langka diantara pesaingnya
- d. Sumber daya tidak tergantikan dengan sumber lainnya oleh pesaing perusahaan lain.

d. Teori Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. (Suharto, 2017) Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 4, prinsip pemberdayaan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

- a) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b) Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel dan berkeadilan
- c) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- d) Peningkatan daya saing usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- e) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil & Menengah” .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang memaparkan dengan jelas dan tergambar secara deskriptif keadaan maupun fenomena secara jelas mengenai situasi yang terjadi dilapangan. Waktu penelitian dilakukan selama 8 bulan dari Januari – Agustus 2024. Waktu penelitian 8 bulan sudah termasuk dalam pencarian data, pengolahan data sampai dengan intepretasi hasil penelitian yang telah dilakukan. Waktu penelitian tergambar pada tabel berikut. Tempat penelitian dilaksanakan di Kalimantan Tengah yaitu di 3 Kota yang terdiri dari Palangka Raya, Sampit (Kotawaringin Timur) dan Pangkalan Bun Kotawaringin Barat

Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada usaha mikro UMKM Produk lokal yaitu produk makanan dan minuman, serta hanya terdiri dari 3 Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini dikarenakan terbatasnya akses dan masih belum banyak jenis produk makanan dan minuman khas lokal yang berkembang. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian atau informan yaitu para pelaku UMKM produk lokal makanan dan minuman di Kota Palangka Raya, Sampit dan Pangkalan Bun. Objek penelitian merupakan gambaran sasaran penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi permasalahan penelitian. Objek penelitian ini adalah peran sumber daya dan kekuatan lokal pada potensi ekonomi UMKM Produk Lokal, Peluang dalam pengembangan produk lokal UMKM, Tantangan dalam pengembangan produk lokal UMKM, serta Kebijakan dan dukungan pemerintah dalam pengembangan potensi produk lokal di UMKM Provinsi Kalimantan Tengah

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data lapangan terkait potensi ekonomi pada produk lokal di Kalimantan Tengah. Selanjutnya yaitu wawancara yang wawancara semi terstruktur dan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan bukti-bukti atau catatan hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya, serta foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data merupakan informasi yang tersaji dan tersusun dan memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Pengabsahan data dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mengkonfirmasi hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Berikut data UMKM Skala Mikro Provinsi Kalimantan Tengah tercatat atas data berikut.

Tabel 2. Penyajian Data Usaha Mikro Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah Usaha Mikro
1	Kota Palangka Raya	19.042
2	Kabupaten Barito Utara	8.500
3	Kabupaten Barito Selatan	8.014
4	Kabupaten Katingan	3.418
5	Kabupaten Gunung Mas	3.346
6	Kabupaten Kapuas	21.871
7	Kabupaten Barito Timur	5.303
8	Kabupaten Kotawaringin Barat	2.123
9	Kabupaten Kotawaringin Timur	25.221
10	Kabupaten Lamandar	2.575
11	Kabupaten Murung Raya	8.704
12	Kabupaten Pulang Pisau	3.517
13	Kabupaten Seruyan	21.728
14	Kabupaten Sukamara	304

Sumber : <https://diskopukm.kalteng.go.id/>

Berdasarkan data pada tabel tersebut, pada tahun 2023 Palangka Raya memiliki usaha mikro dengan total 19.042, Kotawaringin Timur memiliki 25.221 dan Kotawaringin Barat 2.123. Data tersebut mencakup seluruh usaha mikro dari berbagai sektor, seperti pertanian padi, sayur-sayuran, buah-buahan perkebunan kelapa sawit, rotan, serta kerajinan rotan dan anyaman maupun ukiran. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada sektor makanan dan minuman yang merupakan produk lokal khas daerah yang dikembangkan para pelaku usaha mikro dari 3 tempat yaitu Palangka Raya, Sampit dan Pangkalan Bun, tergambar pada data berikut.

Tabel 3. Penyajian Data Usaha Mikro Produk Makanan Lokal dan Minuman Khas Daerah



No.	Kota/Kabupaten	Jumlah
1	Palangka Raya	25
2	Sampit	6
3	Pangkalan Bun	6

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024

Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah usaha mikro untuk produk makanan dan minuman lokal khas daerah terdata untuk Palangka Raya sejumlah 25, Sampit 6 dan Pangkalan Bun 6 usaha mikro. Data tersebut diperoleh secara manual dari observasi yang telah dilaksanakan disebabkan masih terbatasnya data usaha mikro yang berfokus pada produk khas lokal terutama untuk produk makanan dan minuman.

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi sumberdaya lokal seperti hasil hutan seperti kayu, madu dan rotan, serta hasil pertanian dan perikanan yang berlimpah. Potensi ini dimanfaatkan para UMKM Daerah untuk mengembangkan potensi sumberdaya lokal menjadi produksi makanan unggulan daerah setempat.

Potensi ekonomi dimulai dari sumber daya alam lokal yang dimanfaatkan UMKM. Hal ini dikarenakan sumber daya alam lokal memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan terutama usaha mikro diberbagai daerah. Sumber daya alam lokal yang dimanfaatkan secara maksimal dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Pemanfaatan sumber daya lokal akan mendorong kesadaran pentingnya dalam pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Menggunakan produk lokal, membantu para petani lokal, sehingga tidak perlu menggunakan produk impor. Menggunakan produk lokal juga dapat memperkenalkan identitas daerah tersebut. Sehingga dengan menggunakan produk lokal akan lebih termotivasi meningkatkan kualitas dan mengembangkan produk menjadi lebih baik.

Nilai budaya lokal seperti gotong royong mempengaruhi keberlangsungan usaha. Gotong royong menekankan kerjasama dan solidaritas, sehingga akan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih harmonis dan produktif. Melalui gotong royong, keberlangsungan usaha akan bertahan dalam waktu yang jangka panjang, Para pelaku usaha menekankan kerjasama dan solidaritas yang kuat dalam mengembangkan usaha. Hal ini dikarenakan, tanpa adanya gotong royong usaha yang dilakukan akan terhambat, sehingga produktivitas tidak akan meningkat. Melalui gotong royong, target usaha yang ingin dicapai akan mudah dilaksanakan.

Pelatihan khusus yang dikembangkan oleh pemerintah dirancang untuk memberikan pelatihan para UMKM untuk meningkatkan keterampilan, sehingga keahlian juga akan meningkat. pelatihan khusus oleh pemerintah dilaksanakan berupa pendampingan untuk usaha tersebut. Pendampingan yang dilakukan pemerintah memiliki manfaat terhadap keberlangsungan usaha dan mampu membantu pengembangan bisnis usaha. Sehingga, dengan pendampingan ini diharapkan membantu para usaha untuk secara berkelanjutan.

Peran sumber daya dan kekuatan lokal pada potensi ekonomi UMKM produk lokal sesuai dengan teori ekonomi lokal yaitu terlaksananya upaya percepatan ekonomi melalui keterlibatan pemerintah melalui pelatihan khusus untuk usaha mikro partisipasi organisasi masyarakat madani, terbangun dan berkembangnya kemitraan dan aliansi bersifat strategis.(Leigh & Blakely, 2013) Hal dilakukan dalam langkah upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal diantara *stakeholder* secara strategis,

terbangunnya sarana dan prasarana ekonomi yang mendukung upaya percepatan pembangunan ekonomi lokal dan mewujudnya pengembangan dan pertumbuhan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan yang menyatakan bahwa, Kalimantan Tengah dengan kearifan lokalnya namun belum optimal menggaungkan ciri khas daerahnya dikancah nasional khususnya dalam bidang kuliner yang menggunakan sumber daya lokal. (Alexandro et al., 2020) Usaha mikiro di Kalimantan Tengah, terutama di Palangka Raya saat ini mulai mengoptimalkan pengembangan usaha produk lokal, memaanfatkan usaha melalui pemanfaatan secara maksimal bahan baku lokal, serta didukung melalui pengembangan kompetensi secara khusus oleh pemerintah, serta kerjasama dan solidaritas yang kuat dalam mengembangkan usaha, sehingga produk lokal Kalimantan Tengah dapat terus dikembangkan serta dipasarkan secara lebih luas.

Peluang dalam pengembangan produk lokal UMKM di Provinsi Kalimantan Tengah salah satunya melalui pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha penting, karena memberikan manfaat yang dapat meningkatkan efisiensi, daya saing dan produktivitas pada UMKM. Melalui pemanfaatan teknologi, dapat membantu usaha berkembang, serta dapat beradaptasi dengan adanya perubahan dan tetap kompetitif dalam menghadapi persaingan. Pemanfaatan teknologi sangat berguna untuk kelangsungan usaha. Pemanfaatan teknologi dapat memajukan dan mengenalkan usaha lebih luas. Serta mengenalkan usaha produk khas tersebut juga lebih luas.

Selain itu, strategi memegang peran penting dalam UMKM. Berdasarkan hasil wawancara tersebut strategi meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha mikro di Palangka Raya, Sampit dan Pangkalan Bun. Strategi meningkatkan nilai tambah dilaksanakan melalui peningkatan kualitas dari suatu produk tanpa menghilangkan khas dari produk tersebut. Selain itu, strategi yang dilakukan dengan melakukan inovasi produk dan membuat branding produk tersebut lebih baik dari sebelumnya, misalnya dengan mengganti kemasan produk tersebut. Hal dilakukan agar produk semakin berkualitas dan menarik para pelanggan.

Strategi meningkatkan nilai tambah dilakukan melalui melalui peningkatan kualitas dari suatu produk tanpa menghilangkan khas dari produk tersebut. Selain itu, strategi yang dilakukan dengan melakukan inovasi produk dan membuat branding produk tersebut lebih baik dari sebelumnya, misalnya dengan mengganti kemasan produk tersebut. Hal dilakukan agar produk semakin berkualitas dan menarik para pelanggan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa potensi UMKM tidak tergali secara optimal, sehingga UMKM tidak bisa berjalan maksimal dikarenakan keterbatasan pengetahuan manajemen yang mengakibatkan UMKM sulit berkembang lebih baik, sehingga diperlukan sumber daya kompeten dan inovasi produk sesuai dengan perkembangan teknologi dan yang ada, (Herry Kristedy & Alexandra Hukom, 2024) tetapi para pelaku usaha UMKM produk lokal di Kalimantan Tengah memanfaatkan teknologi sangat berguna untuk kelangsungan usaha tersebut. Pemanfaatan teknologi dapat memajukan dan mengenalkan usaha lebih luas. Serta mengenalkan usaha produk khas tersebut juga lebih luas, sehingga potensi ekonomi yang dari produk lokal khas Kalimantan Tengah dapat tergali secara maksimal. Melalui strategi dan

teknologi yang tepat, produk lokal dapat dipasarkan dan dikenal lebih luas, tidak hanya dilingkup Kalimantan Tengah saja, tapi juga tingkat nasional maupun Internasional.

Asosiasi UMKM juga memiliki peran dalam menciptakan peluang pengembangan produk usaha, para pelaku usaha mikro merasakan berbagai manfaat terhadap usaha mereka. Melalui asosiasi UMKM tidak hanya menjalin silaturahmi sesama pelaku usaha, tetapi juga memberikan manfaat melalui pembinaan terhadap sesama pelaku UMKM. Pembinaan bagi para pelaku usaha mikro yang didapatkan tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga para komunitas atau asosiasi UMKM. Melalui asosiasi juga dapat membantu para usaha mikro memasarkan produknya. Selain itu juga, melalui para pelaku usaha memperoleh pengetahuan terkait strategi pemasaran yang efektif, pengemasan produk, serta membuka jaringan bisnis untuk lebih luas.

Asosiasi UMKM juga memiliki peran dalam pengembangan produk usaha. Tujuan asosiasi UMKM dalam pengembangan produk adalah untuk mendukung pertumbuhan dan peningkatan daya saing UMKM, sehingga siap dalam menghadapi persaingan tidak hanya tingkat lokal tetapi juga internasional, berdasarkan teori ekonomi yang menyatakan, suatu usaha dapat terbangun dan berkembangnya potensi yang dimiliki usaha, peran kemitraan dan aliansi bersifat strategi juga para pelaku usaha mikro produk lokal dalam menghadapi kuatnya arus global yang berdampak pada persaingan usaha, serta menciptakan ekonomi mandiri dan ketahanan masyarakat lokal. (Leigh & Blakely, 2013)

Berbagai tantangan dihadapi para pelaku usaha mikro yang terdiri dari tantangan internal dan eksternal. Tantangan yang dihadapi terdiri dari diri sendiri dalam menghadapi kejenuhan mengelola usaha, sulitnya memasarkan produk, produk-produk skala pabrik yang produksinya lebih besar, tingkat pemasaran hanya berada di wilayah Kalimantan Tengah, tantangan dalam menghadapi situasi yang tidak terduga dimasa yang akan datang, tidak menentunya pembeli, pengolahan secara tradisional, serta tantangan yang tetap mempertahankan kualitas rasa produk yang khas.

Tantangan selanjutnya yang terjadi adalah keterbatasan infrastruktur. Keterbatasan infrastruktur dapat mempengaruhi usaha UMKM untuk berjalan lebih optimal. Keterbatasan infrastruktur yang terjadi pada pelaku usaha mikro adalah terbatasnya akses jalan dan jarak setiap kabupaten/kota di Kalimantan Tengah cukup jauh, sehingga mempengaruhi para pelaku usaha dalam memasarkan produknya yang berakibat harga produk yang akan naik, serta terbatasnya jumlah produk yang dipasarkan

Tantangan yang dihadapi pelaku usaha UMKM adalah kesulitan bahan baku, Para pelaku usaha mikro ini mengalami kesulitan bahan baku dikarenakan berbagai faktor, seperti ketersediaan yang terbatas, tingginya permintaan konsumen, adanya faktor bencana alam seperti kemarau atau kebakaran hutan yang sering terjadi di Kalimantan Tengah terutama saat musim kemarau, mempengaruhi ketersediaan bahan baku. Selain itu juga fluktuasi harga juga akan terpengaruh dari keterbatasan bahan baku, sehingga pelaku usaha harus menaikkan harga. Hal ini tidak sejalan dengan teori pendekatan pengembangan berbasis sumber daya yang menyatakan bahwa pelaku usaha harus memanfaatkan dan mengelola dengan baik sumber daya

yang dimilikinya, (Barney, J. B. & Clark, 2007) tetapi fakta yang terjadi tantangan yang dihadapi para pelaku usaha mikro ini adalah terbatasnya sumberdaya dimiliki, sehingga berpengaruh dalam kegiatan produksi yang terkadang mengalami penurunan.

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa salah satu tantangan UMKM yaitu UMKM kesulitan memasarkan produknya ditengah tingginya persaingan pasar. (Dewantoro et al., 2023) Hal ini juga berlaku pada usaha mikro di Kalimantan Tengah, tantangan yang dihadapi selain situasi yang tidak terduga dimasa yang akan datang, tidak menentunya pembeli, terbatasnya infrastuktur dan bahan baku yang sulit diperoleh, pelaku usaha mikro juga menghadapi tingginya persaingan pasar, terutama meluasnya akses pemasaran saat ini, pelaku usaha mikro tersebut juga harus bersaing tidak hanya sesama usaha lokal, tetapi juga menghadapi skala besar seperti produksi pabrik dengan skala produksi yang lebih besar, dan mulai merambah ke pelosok, sehingga perlu perhatian dari pemerintah agar produk lokal Kalimantan Tengah ini tidak kalah dalam bersaing dengan produk pabrik.

Keberlangsungan usaha UMKM dapat didukung melalui kebijakan pemerintah. kebijakan pemerintah yang diberikan untuk pelaku UMKM terutama usaha mikro yaitu membantu usaha melalui penyediaan bahan baku produk, mempermudah perizinan, memberikan pelatihan sampai dengan membantu penyediaan alat untuk kegiatan produksi. Hal ini dilakukan pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha, sehingga usaha dapat dikelola secara efektif. Kebijakan telah diterapkan pemerintah dalam memajukan produk lokal UMKM yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Pemerintah memberikan pendampingan untuk para pelaku UMKM usaha mikro di Kalimantan Tengah, dalam pengelolaan keuangan, serta melibatkan produk lokal tersebut untuk terlibat dalam kegiatan pameran, sehingga produk usaha akan dikenal secara lebih luas, sehingga menarik masyarakat untuk membeli produk lokal. Selain itu juga, untuk mendukung usaha produk lokal, pemerintah memberikan bantuan alat produksi, agar teknologi yang digunakan pelaku usaha mikro lebih efektif dalam kegiatan produksi, sehingga target yang diinginkan dapat tercapai sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi melalui undang-undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008 (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil & Menengah, 2008) bahwa pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), meningkatkan daya saing usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran pemerintah dalam mengembangkan potensi UMKM melalui pentingnya merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing dalam UMKM sehingga dapat menggerakkan ekonomi Indonesia secara inklusif dan berkelanjutan. (Yolanda, 2024) Peran pemerintah seperti penyediaan akses keuangan, infrastruktur bagi para pelaku usaha mikro di Kalimantan Tengah dan peningkatan pelatihan keterampilan, serta pentingnya peran digitalisasi dalam meningkatkan kinerja dan daya saing, sehingga para pelaku usaha mikro produk

lokal dapat bersaing secara luas, sehingga produk lokal Kalimantan Tengah dapat dikenal lebih luas dan menjadi kebanggaan warga Kalimantan Tengah.

KESIMPULAN

Pemetaan potensi ekonomi pada UMKM produk lokal di Kalimantan Tengah melalui peran sumber daya dan kekuatan lokal, peluang dalam pengembangan produk lokal yang dimiliki pelaku usaha mikro, tantangan dalam pengembangan produk lokal kebijakan dan dukungan pemerintah dalam pengembangan potensi produk lokal. Peran sumber daya dan kekuatan lokal seperti pemanfaatan sumberdaya lokal, nilai budaya lokal seperti gotong royong dan pelatihan khusus yang diberikan pemerintah dalam keberlangsungan usaha. Peluang dalam pengembangan produk lokal UMKM di melalui pemanfaatan teknologi, strategi meningkatkan nilai tambah, peran asosiasi dalam pengembangan produk usaha.

Tantangan juga dihadapi para pelaku usaha mikro yang terdiri dari tantangan internal dan eksternal, keterbatasan infrastruktur bahan baku, dan kesulitan bahan baku. Kebijakan dan dukungan pemerintah dalam pengembangan potensi produk lokal di UMKM Provinsi Kalimantan Tengah yaitu dengan memberikan pendampingan usaha, pengelolaan keuangan usaha, serta bantuan alat-alat produksi.

Kebijakan pemerintah yang diberikan untuk pelaku UMKM terutama usaha mikro yaitu membantu usaha melalui penyediaan bahan baku produk, mempermudah perizinan, memberikan pelatihan sampai dengan membantu penyediaan alat untuk kegiatan produksi, serta dalam pengelolaan keuangan, serta melibatkan produk lokal tersebut untuk terlibat dalam kegiatan pameran, sehingga produk usaha akan dikenal secara lebih luas,

Penelitian ini hanya terbatas pada lingkup usaha mikro saja, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan lingkup usaha lainnya. Penelitian ini juga hanya terbatas pada 3 Kota saja di Kalimantan Tengah, untuk peneliti selanjutnya, dapat melaksanakan di kota lainnya di Kalimantan Tengah, serta dapat menggali lebih dalam lagi potensi ekonomi pada UMKM produk lokal jenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: sebagai upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i1.24749>
- Barney, J. B. & Clark, D. N. (2007). *Resource-Based Theory Creating and Sustaining Competitive Advantage*. Oxford University Press Inc.
- Dewantoro, B., Putranto, A., & Purwanto, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM (studi empiris pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal Economic, Management and Business*, 2(1), 60–72.
- Dindin Abdurrohman. (2021). Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Digital Marketing, dan Model Bisnis UMKM),. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). PT. Refika Aditama. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->



- 8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SIS TEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hatmojo, M. E., Darumurti, A., & Fridayai, D. H. (2023). Pemetaan Potensi UMKM di Padukuhan Sangkrek Kalurahan Hargorejo. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 103-108.
- Herry Kristedy, & Alexandra Hukom. (2024). Pemetaan Potensi Ekonomi Wilayah Di Kalimantan Tengah Menggunakan Integrasi Analisis Klaster Hirarki, Shift-Share, Dan Location Quotient Dinamis. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 104-128. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.524>
- Indonesia, P. I. (2024). *Indonesia.Go.Id.* <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis?lang=1#:~:text=Menurut data terbaru dari Kementerian,lebih dari 65 juta unit.>
- Leigh, N. G., & Blakely, E. J. (2013). *Planning Local Economic Development (Theory and Practice)* (P. Quinin (ed.); 5th ed.). Sage Publication. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XGOspT2j_WoC&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+Blakley+\(2010\)+local+development&ots=llb72eNpBt&sig=Ybh2ZAZ7bRH6T4g1g8emCwT3SEg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XGOspT2j_WoC&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+Blakley+(2010)+local+development&ots=llb72eNpBt&sig=Ybh2ZAZ7bRH6T4g1g8emCwT3SEg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Rohmana, D. W. (2023). Peranan Ekonomi Digital dalam Peningkatan Pertumbuhan UMKM: Peluang Dan Tantangan. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)*, 1(1), 42-48.
- S, A. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Saputra, F. A., Kusniawati, A., & Abdul Kader, M. (2021). Peran Swot Dalam Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Mambo Nite Di Empang Sari Tasikmalaya. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 101-113.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Sulaksono, Y. S. A. G. (2019). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Malang Berbasis Webgis. *Senasif*, 3(1 SE-Articles), 2124-2128.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil & Menengah, 20 (2008).
- Utomo, S. B., Pujowati, Y., & Utami, E. Y. (2024). Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(02), 146-156. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i02.1110>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>